

Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Risma Cahyaning Tristiyanto¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Richo Diana Aviyanti³⁾

¹⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

rismacahyaningt@gmail.com

²⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

gonggeng14@gmail.com

³⁾Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

rdiana@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 sebanyak 271 perusahaan. Sampel diambil melalui teknik *purposive sampling* berjumlah 85 perusahaan dengan total sampel sebanyak 340 perusahaan manufaktur. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda pada SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (2) Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: *Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Agresivitas Pajak*

Abstract

This research aims to determine and analyze the influence of Institutional Ownership and Profitability on Tax Aggressiveness. The population in this research is 271 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2019-2022 period. Samples were taken using a purposive sampling technique totaling 85 companies with a total sample of 340 manufacturing companies. The data analysis method used in this research uses multiple regression analysis in SPSS version 25. The results of this research show that (1) Institutional ownership has no effect on tax aggressiveness, (2) Profitability has an effect on tax aggressiveness.

Keywords: *International Ownership, Profitability, Tax Aggressiveness.*

A. PENDAHULUAN

Pemasukan terbesar pemerintah Indonesia salah satunya diperoleh dari pajak yang menyumbang sekitar 80% dari total pendapatan negara . Oleh karena itu, pemerintah Indonesia secara terus-menerus berusaha memaksimalkan penerimaan pajak untuk menciptakan seluruh potensi pendapatan negara. Sistem perpajakan di Indonesia bersifat *self-assessment*, yang berarti wajib pajak memiliki wewenang terhadap penghitungan, pengajuan dan pelaporan kewajiban perpajakannya (Mutia *et al.*, 2021). Namun, pelaksanaan sistem perpajakan di Indonesia masih menghadapi adanya kendala karena banyak ditemukan wajib pajak yang menyadari akan kewajiban pajaknya tetapi memilih diam daripada melaporkan atau mengajukan pajaknya sesuai ketentuan Undang - Undang perpajakan.

Pajak dalam bidang akuntansi diartikan sebagai salah satu biaya yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan (Murwani, 2023). Suatu perusahaan akan berusaha untuk mengurangi besarnya beban pajaknya agar dapat memenuhi tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan labanya. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menekan beban pajaknya yaitu tindakan agresivitas pajak (Mongia & Singh, 2023).

Tindakan agresivitas pajak berpotensi dilakukan karena adanya *grey area* yaitu suatu keadaan dimana sulit menilai tindakan yang benar atau salah, sehingga dimanfaatkan sebagai celah dalam melakukan tindakan agresivitas pajak (Guedrib *et al.*, 2023). Tindakan agresif terhadap pajak atau biasa dikenal sebagai agresivitas pajak adalah suatu tindakan mengurangi penghasilan kena pajak yang dilakukan melalui tindakan perencanaan pajak dengan cara legal yaitu *tax avoidance* (penghindaran pajak) atau menggunakan cara illegal yaitu *tax evasion* (penggelapan/penyelundupan pajak) (Rusli, 2021). Agresivitas pajak dan penghindaran pajak merupakan dua tindakan yang memiliki tujuan sama yaitu meminimalkan pembayaran pajak perusahaan guna memaksimalkan labanya. Namun, tindakan agresivitas pajak memiliki risiko yang lebih tinggi karena apabila terungkap oleh otoritas pajak maka perusahaan akan dikenai denda dan menyebabkan penurunan reputasi perusahaan (Khan & Nuryanah, 2023).

Agresivitas pajak terdiri dari transaksi yang berkaitan dengan utang, beban bunga, dan kerugian pajak perusahaan. Perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak dengan tujuan menguntungkan perusahaan guna memaksimalkan laba perusahaan. Namun, tindakan ini ternyata juga dapat memberikan dampak negatif terhadap image perusahaan di mata masyarakat, baik dilakukan secara legal maupun *illegal*. Tindakan tersebut tetap dianggap tidak bertanggungjawab atau tidak bermoral karena berdampak pada kerugian negara dan memperkecil kemampuan negara dalam memenuhi kewajibannya untuk meningkatkan kembali kepentingannya menjadi warga negara (Francis *et al.*, 2022).

Keagresifan suatu perusahaan terhadap pajaknya dijelaskan melalui teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan bahwa agresivitas pajak dilakukan untuk mengurangi nilai pajak terutang perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba dan nilai perusahaan (Cunha *et al.*, 2024). Beberapa faktor yang dianggap penulis dapat mendorong perusahaan untuk bertindak agresif terhadap pajak diantaranya adalah kepemilikan institusional dan profitabilitas.

Kepemilikan institusional mempengaruhi tingkat keagresifan perusahaan terhadap pajaknya. Adanya pihak institusional memberikan tekanan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan guna mencapai kesejahteraan utama dalam meningkatkan laba perusahaan, sehingga tindakan agresivitas pajak akan semakin cenderung dilakukan agar beban pajak perusahaan dapat berkurang. Hasil studi terdahulu membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Magfira & Murtanto, 2021; Suhartonoputri & Mahmudi, 2022). Sedangkan penelitian oleh Afdhal & Adiwibowo (2023); Lawal *et al.* (2020) memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Faktor kedua yang dianggap berpengaruh terhadap agresivitas pajak adalah profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka kewajiban pada sektor perpajakan juga semakin tinggi (Andhari & Sukartha, 2020). Suatu perusahaan akan bertindak agresif terhadap pajaknya dikarenakan tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang semakin tinggi berpengaruh pada besarnya beban pajak yang harus dibayarkan. Hasil studi terdahulu membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak

(Sinebe, 2024; Winarsih *et al.*, 2019). Sedangkan penelitian oleh Candra Dewi (2022); Fitriani & Indrati (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Jumlah aset yang dimiliki perusahaan dan sumber daya yang cukup untuk mengatur pajaknya akan berdampak pada tercapainya *tax saving* secara optimal. *Principal* menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan kinerja agen dengan meminimalkan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerjanya sendiri (Setyoningrum & Zulaikha, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

1. Kajian Teori dan Hipotesis

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) menjelaskan hubungan keagenan terjadi ketika satu pihak (*principal*) memperkerjakan pihak lain (*agent*) untuk menyediakan jasa dan memberikan wewenang pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Pemberian wewenang tersebut menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*) akibat adanya asimetri informasi yang dapat terjadi antara *agent* dengan *principal* (Tipe I), antara *principal* mayoritas dengan *principal* minoritas (Tipe II) dan antara *agent* dengan pihak ketiga (Tipe III). Tindakan agresivitas pajak sesuai dengan teori agensi tipe III, yaitu konflik keagenan yang terjadi antara *agent* dengan pemerintah yang direpresentasi oleh fiskus (aparatur perpajakan). Konflik tersebut terjadi karena perusahaan berusaha membayar pajak serendah mungkin sedangkan pemerintah menginginkan pendapatan pajak yang tinggi. *Agent* memanfaatkan sistem perpajakan di Indonesia untuk mengurangi penghasilan kena pajak mereka demi keuntungannya (Qawqzeh, 2023).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Lawal *et al.*, 2020). Keterkaitannya dengan teori agensi, kepemilikan institusional membantu mengurangi konflik keagenan antara manajer dan

pemegang saham dengan maksud sebagai sistem pengawasan yang efisien atas keputusan manajer. Peningkatan presentase kepemilikan institusional suatu perusahaan menyebabkan pihak institusi memiliki peran mengawasi dan meningkatkan nilai perusahaan (Andariesta & Suryarini, 2023). Ketatnya pengawasan kepemilikan institusional meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap pajak. Pemilik institusi memiliki hak untuk membuat keputusan sehingga mereka dapat mendorong tindakan pengawasan terhadap manajer dalam pengambilan suatu keputusan (Boussaidi & Hamed-Sidhom, 2021). Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusional jangka panjang yang tinggi kurang agresif terhadap pajak karena investor institusi lebih memperhatikan konsekuensi jangka panjang dari strategi pajak agresif. Penelitian oleh (Magfira & Murtanto, 2021; Suhartonoputri & Mahmudi, 2022) membuktikan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak.

H1 = Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan manajer dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh laba dalam suatu periode tertentu (Herlinda & Rahmawati, 2021). Tingkat profitabilitas yang baik dalam suatu perusahaan dapat menurunkan beban pajaknya dikarenakan perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang baik dan melakukan perencanaan pajak dengan baik juga. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang besar dan mudah melakukan pembayaran pajak, sebaliknya apabila profitabilitas rendah diartikan bahwa perusahaan sulit memperoleh laba dan sulit membayar pajak sehingga memicu perusahaan menjadi agresif dalam penghindaran pajak (Setiowati *et al.*, 2021). Berdasarkan teori agensi, dalam kepentingan meyakinkan investor untuk berinvestasi, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)* yang tinggi merupakan salah satu indikator penting atas kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih menarik investor untuk berinvestasi karena manajemen perusahaan dianggap berhasil dalam menjalankan operasionalnya. Penelitian oleh (Sinebe, 2024; Winarsih *et al.*, 2019) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dengan hasil penelitian tersebut, peneliti dalam penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh kepemilikan institusional dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022, melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan. Populasi dari penelitian ini yaitu 271 perusahaan manufaktur. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan total sampel sebanyak 85 perusahaan dengan periode 4 tahun observasi, sehingga diperoleh 340 data perusahaan manufaktur yang selanjutnya dikurangi 84 data outlier setelah uji normalitas dan memperoleh hasil akhir sebanyak 256 data.

Pengukuran Operasional Variabel

Tabel 1. Pengukuran Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Referensi
Kepemilikan Institusional (X1)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	(Rennath & Trisnawati, 2023)
Profitabilitas (X2)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Shinta & Sihono, 2023)
Agresivitas Pajak (Y)	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$	(Febrilyantri, 2020)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	256	0,13392	0,36389	0,2410	0,04576
KI	256	0,21399	0,99711	0,6928	0,16779
ROA	256	0,00138	0,19944	0,0659	0,04226
Valid N (listwise)	256				

Keterangan : ETR (Agresivitas Pajak)

KI (Kepemilikan Institusional)

ROA (Profitabilitas)

Sumber : Data Diolah di SPSS 25.

Variabel agresivitas pajak (ETR) memiliki nilai minimum 0,13392 yang terdapat pada PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk. (ISSP) tahun 2020. Variabel ETR memiliki nilai maksimum 0,36389 yang terdapat pada PT. Dharma Satya Nusantara Tbk. (DSNG) tahun 2019. Variabel ETR memiliki nilai mean sebesar 0,2410 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,04576 yang berarti bahwa variabel ETR bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi.

Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai minimum 0,21399 yang terdapat pada PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (ULTJ) selama 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020 sampai 2022. Variabel KI memiliki nilai maksimum 0,99711 yang terdapat pada PT. Fajar Surya Wisesa Tbk. (FASW) selama 4 tahun dari tahun 2019 sampai 2022. Variabel KI memiliki nilai mean sebesar 0,6928 lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,16779 yang berarti bahwa variabel KI bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi.

Variabel ROA memiliki nilai minimum 0,00138 yang terdapat pada PT. Darmi Bersaudara Tbk. (KAYU) tahun 2021. Variabel ROA memiliki nilai maksimum 0,19944 yang terdapat pada PT. Mark Dynamics Indonesia Tbk. (MARK) tahun 2021.

Variabel ROA memiliki nilai mean sebesar 0,0659 lebih besar dari nilai standar deviasi

sebesar 0,04226 yang berarti bahwa variabel ROA bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi.

2. Uji Hipotesis

Data penelitian telah memenuhi syarat normalitas dan tidak terjadi autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis berikut :

Uji F

Tabel 3. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,059	2	0,030	15,856	0,000 ^b
	Residual	0,474	253	0,002		
	Total	0,534	255			

a. Dependent Variabel: ETR

Sumber : Data Dioleh di SPSS 25

b. Predictors: (Constant), ROA, KI

Berdasarkan tabel uji diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 15,856 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear diestimasi layak untuk menjelaskan pengaruh KI dan ROA terhadap ETR, serta menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,334 ^a	0,111	0,104	0,04331

a. Predictors: (Constant), ROA, KI

Sumber : Data Diolah di SPSS 25

Nilai koefisien determinasi ETR sebesar 0,104 yang menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Maka, dapat disimpulkan bahwa

variabel dependen yaitu ETR dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu KI dan ROA sebesar 10,4% dan sisanya 89,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t Statistik

Tabel 5. Uji t Statistik

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,260	0,013		20,552	0,000
KI	0,007	0,016	0,025	0,416	0,677
ROA	-0,358	0,064	-0,331	-5,558	0,000

Dependent Variabel : ETR

Keterangan : KI (Kepemilikan Institusional)

ROA (Profitabilitas)

Sumber : Data diolah di SPSS 25

Variabel KI (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,677 > 0,05$. Artinya KI tidak berpengaruh terhadap ETR, sehingga H_0 diterima dan **H_1 ditolak**. Kecenderungan perusahaan untuk melakukan tindakan agresif pajak tidak dipengaruhi oleh presentase kepemilikan institusional. Selama perusahaan tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang ada untuk mencapai tujuan bersamanya, agresivitas pajak boleh dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan (Prastyatini & Trivita, 2023). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional suatu perusahaan maka semakin rendah kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak dapat dilakukan oleh perusahaan dengan presentase kepemilikan institusional yang tinggi. *Principal* atau pemilik saham menginginkan pengembalian laba atas investasi mereka dalam perusahaan. Pemilik saham akan mengawasi manajemen secara pasif agar dapat memanfaatkan kebijakan keuangan perusahaan untuk melakukan tindakan pajak agresif. Penelitian ini mendukung penelitian oleh (Afdhal & Adiwibowo, 2023; Lawal

et al., 2020) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel ROA (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya ROA berpengaruh signifikan terhadap ETR, sehingga H0 ditolak dan **H2 diterima**. Profitabilitas adalah kemampuan manajemen dalam mengelola kinerja perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi mudah dalam melakukan pembayaran pajak, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sulit membayar pajak dan menjadi cenderung agresif untuk melakukan agresivitas pajak. ROA menjadi indikator performa keuangan perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi berpengaruh pada performa keuangan perusahaan yang semakin bagus. Ketika performa keuangan perusahaan bagus artinya perusahaan memiliki laba yang tinggi dan mampu mengatur pendapatan serta pembayaran pajaknya, sehingga tindakan agresivitas pajak tidak dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan teori keagenan, ketika profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)* yang tinggi menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat memberikan dorongan bagi manajemen untuk menjaga citra perusahaan dan menghindari risiko hukum atau reputasi yang dapat muncul dari tindakan perpajakan yang agresif. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Sinebe, 2024; Winarsih *et al.*, 2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dilakukan untuk menjawab beberapa hipotesis yang muncul sebab adanya tindakan agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan dan berpengaruh pada pendapatan negara. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan pemilik dana (*principal*) yang semakin pasif terhadap manajemen agar dapat mencapai tujuan mereka dalam memperoleh pengembalian dana tinggi dari saham yang telah diinvestasikan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas semakin tinggi dikatakan mampu mengelola sumber daya dan melakukan perencanaan

pajak yang baik, sehingga menurunkan kecenderungan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah untuk memenuhi uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-smirnov* dilakukan *outlier* data yang menyebabkan banyak data yang terhapus serta adanya ketidakkonsistenan dalam penentuan klasifikasi sektor manufaktur. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lain dalam syarat normalitas dan lebih objektif dalam penentuan klasifikasi jika meneliti di tahun transisi perubahan sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, R., & Adiwibowo, A. S. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris terhadap agresivitas pajak perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–13.
- Andhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2115–2142.
- Boussaidi, A., & Hamed-Sidhom, M. (2021). Board's Characteristics, Ownership's Nature and Corporate Tax Aggressiveness: New Evidence From The Tunisian Context. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 487–511. <https://doi.org/10.1108/EMJB-04-2020-0030>
- Candra Dewi, I. (2022). Analisis Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak : Pengungkapan CSR sebagai Variabel moderasi. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 38–49. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.32>
- Cunha, J. V. A. da, Ferreira, C. de O., Carvalho, L. de F., & Carvalho, O. A. de. (2024). Tax Aggressiveness in a Scenario of Economic Crisis and Financial Difficulty: An Analysis of Companies Listed on B3. *Revista Ambiente Contabil - Universidade Federal Do Rio Grande Do Norte - ISSN 2176-9036*, 16(2), 96–116. <https://doi.org/10.21680/2176-9036.2024v16n2id36717>

- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh Earnings Management, Profitabilitas dan Size terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 140–154.
- Fitriani, R. A., & Indrati, M. (2023). The Influence of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Profitability on Tax Aggressiveness with Debt Levels as a Moderating Variable. *Ilomata International Journal of Tax and Accounting*, 4(2), 145–163. <https://doi.org/10.52728/ijtc.v4i2.678>
- Francis, B. B., Sun, X., Weng, C.-H., & Wu, Q. (2022). Managerial Ability and Tax Aggressiveness. *China Accounting and Finance Review*, 24(1), 53–75. <https://doi.org/10.1108/cafr-02-2022-0002>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guedrib, M., Amri, K., & Mrad, F. W. Ben. (2023). The Impact of Internal and External Corporate Governance Mechanisms on Tax Aggressiveness: Evidence From Tunisia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 13(1), 43–68. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0019>
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Jensen, C. M., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, 3(1), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Khan, M. A., & Nuryanah, S. (2023). Combating Tax Aggressiveness: Evidence from Indonesia's Tax Amnesty Program. *Cogent Economics and Finance*, 11(2), 1–17. <https://doi.org/10.1080/23322039.2023.2229177>
- Lawal, L., Suleiman, M., Adisa, A. o., & Mohammed, A. (2020). Institutional Ownership,

Gender Board Diversification and Corporate Tax Aggressiveness: Evidence From Conglomerates Companies in Nigeria. *3rd CITN Annual International Academic Conference*, 617, 1–15.

Magfira, D., & Murtanto, M. (2021). The Effect of Corporate Governance, Company Size and Profitability on Corporate Tax Aggressiveness. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109–122.

Mongia, R., & Singh, N. P. (2023). Tax Aggressiveness : Perceptions of Tax Practitioners & Professionals. *Journal of Commerce and Business Studies*, 10(2), 91–109.

Murwani, M. C. I. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Akuntansi*, 2 Nomor 2, 1–15.

Mutia, F. Y., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). The Dimension of Tax Aggressiveness Seen from Company Size and Capital Intensity (Case Study of Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the IDX). *JAE: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 6(1), 122–130. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i1.14066>

Prastyatini, S. L. Y., & Trivita, M. Y. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 943–959. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1419>

Qawqzeh, H. K. (2023). The Effect of Ownership Structure on Tax Avoidance With Audit Quality as a Moderating Variable: Evidence From The Ailing Economics. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 5(2), 1–26. <https://doi.org/10.1108/JFRA-03-2023-0122>

Rennath, B. E., & Trisnawati, E. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal*

Multiparadigma Akuntansi, V(1), 423–434.

- Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang Dimoderasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 176–195. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i2.4213>
- Setiowati, D. I., Amah, N., & Ubaidillah, M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi* 3, 3(1), 1–23.
- Setyoningrum, D., & Zulaikha, Z. (2019). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, leverage, dan struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Shinta, S., & Sihono, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang dan Kualitas Audit Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 210–222. <https://doi.org/10.59024/jise.v1i4.407>
- Sinebe, M. T. (2024). Corporate Governance and Tax Aggressiveness : The Role of Internal Stakeholders in IN Tax Planning Strategies. *Salem Journal of Business & Economy*, 10(1), 1–11.
- Suhartonoputri, I. A., & Mahmudi. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 4(1), 346–355. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art43>
- Winarsih, Amah, N., & Sudrajat, M. A. (2019). Pengaruh Pofitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2017). *Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (SIMBA)*, 2(2), 407–419.